

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekitar tahun 2007, di Amerika Serikat terjadi krisis keuangan global yang dampaknya menjalar sampai ke seluruh dunia, termasuk ke negara berkembang. Krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat tersebut menyebabkan terjadinya perubahan tatanan perekonomian diseluruh dunia. Kondisi ini juga berdampak kepada entitas bisnis yang ada di Indonesia, diantaranya adalah mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya yang disebabkan karena perekonomian di Indonesia memburuk (Irfana dan Muid, 2012).

Banyak kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapatkan kritikan. Auditor dianggap ikut adil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa di rugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) sampai setahun kemudian setelah pelaporan Januarti, (2009). Masalah timbul ketika banyak

terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang di buat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar, 2003 dalam Dewayanto, 2011).

Memberikan opini *going concern* bukanlah tugas yang mudah karena sangat sulit memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga para auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Joanna H Lo (1994) dalam Kartika (2012) mengatakan penyebabnya adalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor tidak mau mengungkapkan status *going concern* karena khawatir akan mempercepat kegagalan perusahaan.

Mc Keowon et al. (1991) dalam Rahman dan Siregar (2012) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee* tinggi dari pada yang di tawarkan oleh perusahaan kecil. Mutchler (1985) dalam (Rahman dan Siregar, 2012) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangannya dari pada perusahaan kecil. Mutchler et al. (1997) dalam (Rahman dan Siregar, 2012) memberikan bukti empiris bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini *going concern*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri Sartono, (1998) dan Noverio, (2011) dalam (Kristiana, 2012). Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu

perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan mendapatkan opini audit *going concern* (Komalasari, 2003 dalam Kristiana, 2012)

Penelitian- penelitian tentang opini *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Setyarno, dkk (2006) menguji bagaimana pengaruh rasio keuangan *auditee* (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio *larverage* dan rasio pertumbuhan penjualan, ukuran *auditee* skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Menurut penelitian Ira Kristiana (2012) disebutkan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *quick ratio* karena persediaan kemungkinan dapat mengalami kerusakan, usang atau hilang sehingga tidak dapat digunakan untuk melunasi hutang ke kreditor. Makin kecil *quick ratio* maka perusahaan dianggap kurang *likuid* sehingga tidak dapat melunasi kewajiban lancarnya. Karena itu, auditor kemungkinan

cenderung memberikan opini audit *going concern*.

Menurut Penelitian Ruyawan dan Badera (2009) disebutkan pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif, memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangrutan. McKeown et al. (1991), Mutchler et al. (1997), serta Carcello & Neal (2000) dalam (Rahman dan Siregar, 2012) menemukan bukti terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan *auditee* dengan penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya akan berkaitan dengan dikeluarkannya opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya jika kondisi perusahaan tidak mengalami perubahan atau perbaikan dari tahun sebelumnya. Maka perusahaan harus berusaha untuk memperbaiki kondisi perusahaan agar tidak memperoleh opini *going concern* di tahun berikutnya dengan memperbaiki keuangan perusahaan. (Soewiyanto, 2012)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Ira Kristna (2012), dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran

perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Sebagai tambahan, penulis menambahkan variabel opini audit tahun sebelumnya dari penelitian Rahman dan Siregar (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel opini audit tahun sebelumnya dengan variabel dependen opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian “ **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern***” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi tahun 2010-2012).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia, khususnya

mengenai masalah *going concern*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk memeberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan menegenai *going concern* (kelangsungan usaha suatu perusahaan) sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

b. Bagi auditor independen

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah pemberian opini audit *going concern*.

c. Bagi Manajemen

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

d. Bagi Pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan ekonomi.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan dari penelitian ini di bagi kedalam lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN.

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.

Dalam bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka yang membahas mengenai landasan teori yang mendukung dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini akan membahas desain penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.

Dalam bab ini akan ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis dari data penelitian serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP.

Dalam bab ini berisi Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.